

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker adalah penyebab kematian tertinggi setelah penyakit kardiovaskular seperti jantung dan stroke. Tingginya angka kematian akibat kanker terjadi karena sebagian besar kasus baru terdeteksi ketika sudah memasuki stadium lanjut, sehingga peluang untuk sembuh menjadi lebih kecil. Pada wanita, jenis kanker yang paling sering dijumpai adalah kanker payudara dan kanker leher rahim.(Wasita et al., 2021). *World Health Organization* (WHO) (2018) menyatakan bahwa kanker serviks menjadi urutan ke empat penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia, diperkirakan 570.000 kasus baru pada 2018 atau 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018) (Mirani, 2022)

Kanker serviks atau kanker leher rahim disebabkan oleh infeksi yang diperoleh melalui hubungan seksual. Kanker serviks adalah tumor ganas yang berasal dari sel epitel skuamosa. Kanker serviks merupakan penyebab kanker terbanyak ke-2 pada wanita yang tinggal di daerah yang kurang berkembang dengan perkiraan terdapat 570.000 kasus baru pada tahun 2018 (84% dari kasus baru di seluruh dunia). Pada tahun 2018 diperkirakan 311.000 wanita meninggal karena kanker serviks, lebih dari 85% kematian terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Sangadji, 2020).

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling sering menyebabkan kematian pada wanita di seluruh dunia setelah kanker payudara. Secara global, kanker serviks tetap menjadi salah satu kanker yang paling umum dialami wanita.

Menurut data dari *Global Cancer Observatory* (Globocan) pada tahun 2020, diperkirakan terdapat sekitar 604.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 342.000 setiap tahun. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mencatat bahwa kanker serviks menempati urutan kedua sebagai jenis kanker tertinggi dengan insiden terbesar 23,4 kasus per 100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 13,9 per 100.000 penduduk. Penelitian menunjukkan bahwa hampir semua kasus kanker

serviks disebabkan oleh Human Papilomavirus (HPV). Kanker serviks terbagi menjadi empat stadium, dimana stadium 3 dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian hingga 1,65 kali lipat dibandingkan stadium 1. Oleh karena itu, upaya untuk melakukan deteksi dini sangat penting, sebab pada stadium awal, penderita kanker serviks umumnya tidak menunjukkan awal (Faradillah, 2023).

Menurut hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2024, kanker serviks masih menjadi masalah Kesehatan utama di Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 40.125 kasus baru per tahun, dengan tingkat kematian mencapai 22.560 jiwa. Hasil survey ini juga menunjukkan bahwa hanya 21% wanita yang pernah melakukan pemeriksaan skrining seperti *Pap Smear* atau tes *HPV* dalam lima tahun terakhir, meskipun deteksi dini telah terbukti dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

Kanker serviks secara umum menyerang wanita berusia 30-39 tahun. Gejala terjadinya kanker serviks adalah pendarahan pasca koitus, keputihan berbau, vagina mengeluarkan darah secara terus-menerus tanpa berhenti, nyeri pada kemaluan yang dimana dilaporkan sebagai gejala awal terjadi kanker serviks. Faktor resiko terjadinya kanker antara lain infeksi Papilloma Virus (HPV) dengan onkogen E6 dan E7 serta faktor lainnya seperti paparan zat mutagen adalah faktor hormonal, merokok, berganti-ganti pasangan seksual, kontrasepsi, infeksi *Human Papilloma Virus*, diet, riwayat dan terapi obatobatan. Upaya pencegahan juga dilakukan dengan pengembangan vaksin HPV yang merupakan salah satu hal penting dalam bidang onkologi ginekologi. Dengan adanya berbagai upaya pencegahan dan diagnosis dini, angka kematian bisa ditekan.

Tingginya kejadian kanker serviks disebabkan kurangnya pencegahan pada wanita usia subur dan kurangnya minat deteksi dini, karena deteksi dini kanker serviks masih tabu di masyarakat. Akibatnya, kanker serviks baru terdeteksi pada stadium lanjut, karena ini sering disebut *silent killer*.(Vera Novalia, 2023)

Data statistik yang diperoleh dari RSUP H Adam Malik Medan menunjukkan bahwa selama tahun 2024 terdapat 181 kasus pasien yang didiagnosis menderita Kanker Serviks, dan rata rata jumlah pasien Kanker di

RSUP H Adam Malik Medan mencapai 67.798 orang per-tahun dan penyakit kanker adalah penyakit urutan pertama yang paling banyak pasiennya.

Berdasarkan latar belakang tersebut,peneliti memiliki ketertarikan yang besar untuk menganalisis hubungan karakteristik pasien dengan terjadinya kanker serviks di RSUP H Adam Malik Medan.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan karakteristik pasien dengan kejadian terjadinya kanker serviks di RSUP H Adam Malik Medan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan kejadian terjadinya kanker serviks di RSUP H Adam Malik Medan.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien antara usia dengan kejadian Kanker Serviks
- b) Untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien antara paritas dengan kejadian Kanker Serviks
- c) Untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien antara pendidikan dengan kejadian Kanker Serviks
- d) Untuk mengetahui hubungan karakteristik antara pekerjaan dengan kejadian Kanker Serviks.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pasien

Memberikan edukasi mengenai hubungan karakteristik pasien dengan kejadian terjadinya kanker serviks, sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk mencegah dengan menghindari penyebab terjadinya kanker serviks khususnya bagi kaum wanita melalui brosur.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi,acuan ataupun perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang hubungan karakteristik pasien dengan kejadian terjadinya kanker serviks